

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN PUSKESMAS PANGARENGAN

Fitria Ulfah¹, Novera Herdiani²

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABSTRACT

Background of study : Exclusive breastfeeding is a threat if the baby is not exclusively breastfed because the baby will be more susceptible to infection. The low coverage of exclusive breastfeeding by breastfeeding mothers is influenced by several factors such as knowledge and attitudes of mothers. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding for infants aged 6-12 months at Pangarengan Health Center.

Methods : This research was a quantitative analytic study with a cross sectional approach. The population of this study were all mothers who had babies aged 6-12 months at the Pangarengan Health Center as many as 451 populations. The sample of this research were mothers who have babies aged 6-12 months at Pangarengan Health Center totaling 82 respondents. The data collection technique used was cluster random sampling. Data analysis using Chi Square test.

Results : The results of this study were many mothers with less knowledge and did not give exclusive breastfeeding (91.2%), the significance test value was 0.000 which was lower than the standard = 0.05, it means that there was a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding. For mothers with negative attitudes and did not give exclusive breastfeeding (90.5%), the significance value was 0.001 which was lower than the standard = 0.05, it means that there was a relationship between mother's attitude and exclusive breastfeeding.

Conclusion : The conclusion of this study showed that knowledge and attitudes of mothers have a significant relationship with exclusive breastfeeding for infants aged 6-12 months. It was hoped that mothers will continue to explore information and be active in participating in counseling about exclusive breastfeeding.

Keywords : Knowledge, Attitude, Exclusive breastfeeding

Korespondensi: Fitria Ulfah , Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237. Indonesia, 087879450655, fitriaulfah015.km17@student.unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Ajayi *et al.*, 2016). Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas (Kemenkes RI, 2013; Badan Pusat Statistik, 2018).

Sikap ibu menyusui berkaitan dengan pengetahuan yang kurang, kepercayaan atau persepsi yang salah dari ibu mengenai ASI, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, maka ibu akan memberikan ASI secara Eksklusif sampai umur 6 bulan, karena ibu akan mempunyai pemikiran bahwa ASI Ekslusif sangat berperan penting pada pertumbuhan bayi dan tidak akan mudah terpengaruh oleh promosi atau iklan produk susu formula, sehingga ibu lebih tertarik membeli susu formula (Roesli, 2007; Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 69,62% namun angka tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 80% (Fikawati, *et al.*, 2015). Sedangkan data cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 66,9% (Badan Pusat Statistik, 2020).

ASI Eksklusif di Kabupaten Sampang masih rendah pada tahun 2019 sebesar 39,8% (Hartini, 2016). Cakupan tersebut mengalami banyak penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 65% (Hartinah & Dewi, 2016; Nikmatul, 2016). Penurunan tersebut karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan masih banyak ibu yang pergi merantau menjadi TKW di Malaysia, Arab Saudi

sehingga bayi yang seharusnya mendapat ASI Eksklusif, tetapi harus mendapat susu formula (Dinkes Kabupaten Sampang, 2019). Capaian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan pada tahun 2018 sebesar 7,5% kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 25% dan pada tahun 2020 sebesar 44,7% namun angka tersebut masih dibawah target Puskesmas Pangarengan yaitu sebesar 50% (Puskesmas Pangarengan, 2020).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Pangarengan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode *Cross sectional* yang berarti penelitian non eksperimen yang diteliti hanya satu kali dalam waktu yang bersamaan (Azwar, 2010; Riyanto, 2017; Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Pangarengan sebanyak 451 dan sampel pada penelitian ini yaitu 82 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *Cluster random sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner *online* dalam bentuk *google form*. Analisis univariat penelitian berupa karakteristik individu dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan Uji *Chi Square* (Riwidiikdo, 2012; Notoatmodjo, 2014; Silaen, 2018; Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Pangarengan.

Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Pangarengan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Pangarengan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	68	82,9
2.	Baik	14	17,1
	Jumlah	82	100,0

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa hampir sebagian besar (82,9%) ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan.

Sikap ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Pangarengan

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Negatif	63	76,8
2.	Positif	19	23,2
	Jumlah	82	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil hampir sebagian besar (76,8%) ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memiliki sikap

yang negatif terhadap ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan.

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Pangarengan

No.	ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak memberikan ASI eksklusif	68	82,9
2.	Memberikan ASI eksklusif	14	17,1
	Jumlah	82	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil bahwa sebagian besar (82,9%) ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan tidak memberikan ASI secara eksklusif dan hanya sebagian yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebesar (17,1%) di Puskesmas Pangarengan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berikut tabel hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pangarengan

No.	Pengetahuan n	Pemberian ASI Eksklusif					
		Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI Eksklusif		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	Kurang	62	91,2	6	8,8	68	100,0
2.	Baik	6	42,9	8	51,1	14	100,0
	Jumlah	68	82,9	14	17,1	82	100,0

Uji pearson chi square

Phi

$P = 0,000$

$Value = 0,483$

Sumber. Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil bahwa sebagian besar (91,2%) ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memiliki pengetahuan kurang terhadap ASI eksklusif, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebesar (51,1%). Hal ini menunjukkan semakin kurang pengetahuan yang dimiliki,

maka cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan semakin rendah dan semakin baik pengetahuan, maka cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan semakin tinggi (Nagib, 1998; Kemenkes RI, 2016).

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *chi-square* untuk hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memperlihatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000, artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi $\alpha = 0,05$, Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan.

Kekuatan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari nilai *phi* sebesar 0,483 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berikut tabel hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pangarengan:

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pangarengan

No.	Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI Eksklusif			
		n	%	n	%		
1.	Negatif	57	90,5	6	9,5	63	100,0
2.	Positif	11	57,9	8	42,1	14	100,0
	Jumlah	68	82,9	14	17,1	82	100,0

Uji pearson *chi square*

P = 0,001

Value = 0,365

Phi

Sumber. Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan hasil bahwa sebagian besar (90,5%) ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memiliki sikap yang negatif dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar (42,1%). Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap negatif yang dimiliki, maka cakupan pemberian ASI eksklusif semakin rendah dan semakin tinggi sikap positif yang dimiliki, maka cakupan pemberian ASI eksklusif semakin tinggi.

Hasil uji *pearson chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001, sehingga $p(0,001) < \alpha = 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan. Kekuatan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari nilai *phi* sebesar

0,365 yang artinya terdapat hubungan yang lemah antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor predisposisi yang berpengaruh positif dalam keberhasilan ASI eksklusif, proses pemberian ASI akan optimal apabila pengetahuan ibu baik (Prasetyono, 2009; Pusdatin, 2019). Pengetahuan menurut teori Lawrence Green digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai (Purwoastuti & Walyani, 2015). Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan sebagai faktor pendorong. Ketiga pada faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan

seseorang (Notoatmodjo, 2007; Nugroho, 2011).

Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diuji dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pangarengan Kabupaten Sampang dengan *p* value sebesar 0,000. Terdapat 62 responden (91,2%) dengan pengetahuan kurang dan 6 responden (8,8%) dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif, maka semakin rendah cakupan pemberian ASI eksklusif(Nagib, 1998; Nursalam, 2016).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lestari (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif (Lestari, *et al.*, 2013). Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap dan sebagainya . Pengetahuan menurut teori Lawrence Green dibagi menjadi tiga faktor, salah satunya adalah sikap yang termasuk dalam faktor predisposisi (Notoatmodjo, 2005; Rahman, 2017). Dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinan memberikan ASI eksklusif (Riche, 2018; Puskesmas Pangarengan, 2020).

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis data yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p* sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pangarengan Kabupaten Sampang.

Terdapat 57 responden (90,5%) dengan sikap negatif dan sikap positif sebanyak 11 responden (57,9%). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap ibu yang negatif cenderung akan mempengaruhi kapada rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, sedangkan jika sikap ibu cenderung positif, maka cakupan pemberian ASI eksklusif semakin tinggi (Nurrahman, 2017; Rumahorbo *et al.*, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ratna (2017) mengatakan bahwa adanya hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif, dikarenakan sikap merupakan salah satu faktor pemudah yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif(Ratna, 2017; Riyanto, 2017). Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perlakunya menjadi lebih konsisten (Roesli, 2007; Soetjiningsih, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap sangat berperan penting dalam keberlangsungan ASI eksklusif (WHO, 2017).

SIMPULAN

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pangarengan masih rendah karena adanya beberapa faktor yaitu pengetahuan yang kurang baik dan sikap negatif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif kemudia terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Pangarengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajai, I. O. *et al.* (2016) 'Prevalence of Hypertension and Associated Factors Among Residents of Ibadan-North Local Goverment Area of Nigeria', *Nigerian Journal of Cardiology*, 2(1),

- pp. 67–75.
- Azwar, S. (2010) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2018) *Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2018*. Jakarta: Badan Psuat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2020) *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin*. Jakarta: Statistics Indonesia.
- Dinkes Kabupaten Sampang (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Sampang Tahun 2019*. Sampang: Dinkes Kabupaten Sampang.
- Fikawati, S., Syafiq, A. and Karina, K. (2015) *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali.
- Hartinah and Dewi (2016) *Hubungan Kepatuhan Pemberian Air Susu Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-2 Tahun di Puskesmas Dinoyo*. Dinoyo: Nursing News.
- Hartini, S. (2016) *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kemenkes RI (2013) *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2016) *Situasi Gizi di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2019) *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, D., Zuraida, R. and Larasati, T. (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan', *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), pp. 88–99.
- Nagib, M. (1998) 'Pemberian ASI Eksklusif Ditinjau dari Karakteristik, Perilaku dan Sosial Budaya dengan Kejadian Diare di NTB', in *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Nikmatul, Q. (2016) 'Pengetahuan, Sikap, dan Praktik dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Puskesmas Sarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 249–256.
- Notoatmodjo, S. (2005) *Promosi pada Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi pada Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2011) *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurrahman (2017) 'Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar', *Jurnal Universitas Hasanuddin*, 2(3), pp. 142–149.
- Nursalam (2016) *Proses dan Dokumentasi Keperawatan, konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyono, D. (2009) *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwoastuti and Walyani (2015) *Ilmu Obstetri dan Ginekologi Sosial untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Pusdatin (2019) *Pusat Data dan Informasi Hipertensi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Puskesmas Pangarengan (2020) *Perkembangan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0–6 Bulan*. Sampang: Puskesmas Pangarengan.

- Rahman, N. (2017) 'Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar', in *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ratna, A. (2017) *Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Boyolali*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riche (2018) 'Pemberian ASI seacara Eksklusif', *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 1(1), pp. 14–22.
- Riwidikdo, H. (2012) *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Madika.
- Riyanto, A. (2017) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, U. (2007) *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Tribus Agriwidya.
- Rumahorbo, L. J. et al. (2020) 'Kajian Literature: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia', *Nursing Current*, 8(1), pp. 1–18.
- Silaen, S. (2018) *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Soetjiningsih (2012) *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- WHO (2017) *A Global Brief on Hypertension*. Swiss: World Health Organization.